

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari serangkaian hasil perhitungan dan analisa data volume kendaraan dan geometrik jalan raya pada kondisi eksisting jalan raya rejoso dengan menggunakan metode Manual Kapasitas jalan Indonesia (MKJI, 1997) didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Dari hasil analisis kondisi Jalan Raya Rejoso dengan menggunakan asumsi Simpang Tiga Lengan didapatkan tundaan sebesar 10,18 detik dan berdasarkan tabel Indeks Tingkat Pelayanan (ITP) KM 14 Tahun 2006 yang terdapat pada Tabel 4.5 maka ITP Jalan Raya Rejoso termasuk ke dalam tingkat pelayanan kelas C. Untuk prediksi lima tahun kedepan, didapatkan nilai Tundaan sebesar 14,31 detik dan masih termasuk ke dalam tingkat pelayanan kelas C.
- b. sedangkan jika menggunakan analisis bagian jalinan tunggal didapatkan nilai Derajat Kejenuhan (DS) sebesar 0,641 maka ITP Jalan Raya Rejoso berdasarkan tabel 4.9 mengenai Tingkat Pelayanan Jalan berdasarkan nilai Derajat Kejenuhan (Tamin dan Nahdalina (1998)) didapatkan kelas jalan raya rejoso termasuk dalam kelas Pelayanan C.
- c. Manajemen lalu lintas digunakan untuk memperbaiki Tingkat Pelayanan Jalan Raya Rejoso. Solusi perbaikan jaringan tersebut dengan cara perbaikan Geometri akses Jalur keluar kendaraan di jembatan timbang rejoso, karena Konfik yang terjadi pada jalan raya rejoso terjadi akibat akses keluar kendaraan dari jembatan timbang rejoso memiliki sudut terlalu besar. Perbaikan geometri tersebut adalah dengan menggunakan lajur baru yakni lajur percepatan dan juga lajur untuk menggabung / merging.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

Berdasarkan hasil – hasil yang diperoleh selama penelitian, maka disarankan :

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan karena dalam penelitian ini konflik yang diamati adalah konflik lalu lintas yang terjadi di akses jalan keluar kendaraan di jembatan

timbang, sehingga sekiranya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai potensi konflik masalah yang terjadi di akses jalan masuk jembatan timbang.

2. Bagi instansi terkait khususnya pihak DLLAJ memanfaatkan hasil kajian ini untuk mengantisipasi jika kinerja lalu lintas di kawasan sekitar jembatan timbang tersebut mengalami penurunan sehingga dapat mengganggu pengguna jalan. Hasil perhitungan dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan sarana dan prasarana transportasi lalu lintas pada masa mendatang khususnya lima tahun mendatang.

